

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Allah SWT sebagai pencipta semua makhluk yang ada, dan menempatkan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna. Seperti dalam firman-Nya.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya kami ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS. at-Tiin: 4).<sup>1</sup>

Dengan sifat *Rahman* dan *Rahim*-Nya, Allah menurunkan pedoman sebagai hidayah untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Agar kebahagiaan tersebut dapat dicapai manusia, maka perlu adanya sebuah petunjuk yang mana kebenarannya sudah tidak diragukan lagi oleh manusia. Allah SWT sendiri menjanjikan terhadap setiap hamba-Nya yang mengikuti petunjuk-Nya, mereka akan memperoleh sebuah kebahagiaan.<sup>2</sup>

Dengan begitu, Allah SWT menurunkan berupa wahyu-wahyu yang disampaikan kepada para nabi dan rasul-Nya, terkait dengan hubungan antara manusia dan Dzat yang maha Agung yaitu Allah SWT. Sehingga muncullah sumber ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sebagai pedoman pertama dan utama umat islam. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan Mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf,

---

<sup>1</sup> Dept. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Serajaya Santra, 1987), 14.

<sup>2</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017), 1-2.

serta diriwayatkan dengan mutawatir, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas dan yang membacanya termasuk ibadah.

Mempelajari Al-Qur'an bagi orang-orang beriman merupakan suatu kewajiban. Hal ini dapat dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Shad: 29 sebagai berikut:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.

Ayat ini memerintahkan kepada orang-orang beriman agar memikirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan memerintahkan orang-orang yang mempunyai fikiran agar dapat menggali ilmunya serta mengkaji rahasia dan hikmah-Nya. Untuk dapat memikirkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dan untuk dapat mengambil peringatan daripadanya, tentu Al-Qur'an itu haruslah dipelajari. Belajar Al-Qur'an yang dimaksud adalah membaca sampai lancar dengan bacaan yang benar, sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwidnya.

Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi ke beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya dan terakhir belajar menghafalkannya diluar kepala. Belajar Al-Qur'an itu idealnya anak menerima pendidikan Al-Qur'an hendaklah dari semenjak kecil, yang mana sejak semenjak umur 4-6 tahun. Alasan usia 4-6 tahun dianggap ideal, karena pada usia 7 tahun anak telah ditekankan untuk dilatih menjalankan shalat. 5 atau 6 tahun, sebab umur 7 tahun sudah dilatih untuk menjalankan Shalat. Rasulullah saw bersabda:

(مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا  
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ)

Artinya: “Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun, Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat), Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan). (HR. Abu Dawud).<sup>3</sup>

Pembelajaran Al-Qur’an di Indonesia telah berkembang luas, yang mana dapat dilakukan diberbagai jalur pendidikan, baik pendidik formal, non formal dan informal. Lembaga formal meliputi Sekolah dengan jenjang mulai dari PAUD, TK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Sekolah Atas sampai dengan Perguruan Tinggi. Lembaga non formal merupakan Pesantren dan Taman Pendidikan Al-Qur’an yang diselenggarakan di Mushola atau Masjid dan Rumah-rumah. Sedangkan lembaga pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapat dari keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.<sup>4</sup> Lembaga pendidikan tersebut secara keseluruhan memiliki dan mengajarkan pendidikan agama kepada masing-masing peserta didik untuk membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan norma agama dan aturan yang ada.

Dengan demikian, Al-Qur’an merupakan pendidikan paling mendasar yang harus dimiliki oleh siswa dan merupakan kewajiban utama orang tua dalam mengajarkannya. Pentingnya belajar Al-Qur’an sejak dini merupakan tantangan bagi

<sup>3</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 63.

<sup>4</sup> Fitriyah Mahdali, *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, Mashdar: Jurnal Studi al-Qur’an dan Hadits, Vol. 02, No. 02, 2022, 144.

setiap lembaga pendidikan maupun orang tua terhadap anak-anaknya, karena belajar di usia dini lebih mudah terbentuk dari pada belajar ketika telah menginjak dewasa. Karena masa dewasa tidaklah seperti masa kanak-anak. Pepatah mengatakan, “Belajar diwaktu kecil seperti melukis di atas batu dan belajar diwaktu besar seperti melukis di atas air”.

Sesuai dengan judul pada skripsi ini yang mana menjadi responden ialah kelas 1 SD, sehingga sangat penting sekali untuk menanamkan cinta kepada Al-Qur’an sejak dini.. Apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan cukup kesulitan untuk meluruskannya. Pepatah bijak menyatakan:

مَنْ شَبَّ عَلَى شَيْءٍ شَابَ عَلَيْهِ

Artinya: “Barangsiapa membiasakan sesuatu semenjak kecil maka dia akan terbiasa dengannya hingga dewasa”<sup>5</sup>

Jadi, jika anak dididik agar terbiasa untuk cinta kepada Al-Qur’an dan terbiasa membaca Al-Qur’an maka hal tersebut akan terbawa hingga masa dewasanya kelak, mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain.

Membaca Al-Qur’an tidak hanya sekedar membaca saja, karena dalam membaca Al-Qur’an terdapat beberapa kaidah-kaidah dan aturan-aturan yang perlu diperhatikan dan dipahami. Jika terdapat kesalahan kaidah dan aturan dalam membacanya maka akan mengakibatkan kesalahan juga terhadap pengertian Al-Qur’an. Untuk itu perlu adanya pembelajaran terhadap kaidah dan aturan pembacaan Al-Qur’an dengan tepat dan benar.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, Ahmad Syarifuddin,, 59.

Dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an tentunya diperlukan sebuah metode yang tepat agar apa yang ditargetkan sesuai dengan harapan. Metode pembelajaran tersebut ialah cara atau sistem yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk menciptakan interaksi yang efektif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga dalam proses belajar mengajar menciptakan suasana yang interaktif dan mudah diikuti oleh seluruh peserta didik. Di Indonesia sudah tersebar beberapa metode dalam membaca Al-Qur'an, metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari Metode Qiro'ati, Metode Al-Barqi, Metode Al-Baghdadiyah, Metode Iqro', Metode Tilawati, Metode Tartil, Metode Yanbu'a dan Metode Ummi.<sup>6</sup> Dari semua metode tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu sama-sama mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar.

Dari sini akan dikhususkan dalam pembahasan mengenai metode yanbu'a. Metode yanbu'a adalah metode baca, tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dengan kaidah makhorijul huruf. Metode yanbu'a ini diterbitkan oleh pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Pada metode yanbu'a ini terdapat panduan untuk membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun dalam 7 jilid dan berdasarkan tingkatan pembelajaran yang mana dimulai dari mengenal huruf hijaiyyah (anak usia dini), membaca lafadz Allah dengan benar sampai akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid.

Masalah pokok yang sering dihadapi siswa saat ini yaitu lemahnya membaca Al-Qur'an dengan benar, hal ini ditandai dengan masih ditemukan anak-anak yang

---

<sup>6</sup> Akhmad Buhaiti dan Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah*, (Banten: A-Empat, 2021), 14.

tidak bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu dan sulit membedakan panjang pendeknya harokat atau tanda baca. Alasan peneliti memutuskan untuk menjadikan SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur sebagai objek penelitian karena salah satu pendidikan formal yang menerapkan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an dan jarak sekolah yang begitu dekat dengan domisili peneliti juga menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada kelas 1 (Satu), karena metode yanbu'a sudah diterapkan sejak mereka diawal masuk sekolah Dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di SD Islam Ma'arif An Nahar dengan judul "IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS 1 DI SD ISLAM MA'ARIF AN NAHAR TUNGLUR BADAS KEDIRI".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas ?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas setelah diterapkan metode Yanbu'a ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yanbu'a kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas.
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Kelas 1 di SD Islam Ma'arif An Nahar Tunglur Badas setelah diterapkan metode yanbu'a.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai kualitas membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Bagi lembaga pendidikan, Hasil dari penelitian skripsi ini bermanfaat sebagai dokumentasi historis kepada pengelola madrasah maupun lembaga pendidikan, serta sebagai bahan dan evaluasi dalam mengembangkan proses pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan sekolah Dasar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan bagi para guru dalam mengatasi kendala proses pembelajaran di SD Islam Ma'arif An Nahar dan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi terhadap murid-muridnya.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, maka diperlukan orisinalitas penelitian guna mengetahui perbedaan dan persamaan bidang kajian yang akan diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan anatar penelitian ini dnegan penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurdina Kholidah dengan judulnya yaitu "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Tulungagung, 2017. Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Islam Al-Azhar Tulungagung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan reduksi data.



Dalam skripsi ini terdapat kesamaan dalam penelitian yakni mengenai peningkatan membaca Al-Qur'an serta metode yang digunakan juga sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan juga menggunakan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun perbedaannya objek yang digunakan lebih spesifik pada satu kelas saja.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asfin Yuyun Fatmawati dengan judul yaitu "Implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kualitas membaca dan menulis al-Qur'an di Madin al-Mubarak Mojoroto Kota Kediri ". Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021. Penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas membaca Al Qur'an dan juga menulis dalam membaca Al-Quran dengan memperhatikan tajwid. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam skripsi ini terdapat kesamaan dalam penelitian yakni mengenai meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an serta metode yang digunakan juga sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun perbedaannya peneliti lebih fokus kepada metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Marwantini lebih kepada metode yanbu'a untuk mengetahui kualitas membaca dan juga menulis Al-Qur'an.

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatich Ya'I Fangsuri dengan judul yaitu "Implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Putra Semanding Pare

Kediri” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022. Penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur’an dengan menggunakan metode yanbu’a.

Dalam skripsi ini terdapat kesamaan dalam penelitian yakni Dalam kajian teori sama-sama membahas tentang metode membaca Al-Qur’an. Selain itu juga terdapat kesamaan dalam hal pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Namun perbedaan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesanteren.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Metode Yanbua**

Metode yanbu’a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur’an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus disesuaikan dengan kaidah makharijal al-huruf.<sup>7</sup> Metode ini merupakan panduan untuk membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur’an mulai dari mengenal huruf hijaiyah, membaca dan menulis huruf hijaiyah, kemudian mengenal kaidan membaca Al-Qur’an atau tajwid.

### **2. Kemampuan Membaca Al-Qur’an**

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, pengetahuan, keahlian atau kepandaian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu.<sup>8</sup> Kemampuan atau mampu membaca Al-Qur’an dimaksudkan disini adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca, memahami, dan

---

<sup>7</sup> Aya Mamlu’ah dan Devy Eka Diantika, *Metode Yanbu’a dalam penanaman kemampuan membaca huruf hijaiyah pada santri TPQ at-Tauhid Tuban*, al-Ulya, Vol. 03, No. 02, 113, 2018.

<sup>8</sup> Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana, 2012), 2.

mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku serta mengamalkan apa yang terkandung didalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.